



JOGJA KITA



MOMENTUM:
 Peringatan
 Nuzulul
 Quran
 dengan
 menghadirkan
 Ustadz Salim
 A Fillah di
 Masjid
 Diponegoro
 Balai Kota
 Jogja Jumat
 (7/4).



Peringatan Nuzulul Quran, Jadikan Ramadan Bulan Penuh Syukur

Turunnya Alquran sebagai Pedoman Hidup Umat Manusia

Penjabat Wali Kota Jogja Sumadi bersama jajarannya menghadiri Peringatan Nuzulul Quran dengan menghadirkan Ustadz Salim A Fillah di Masjid Diponegoro Balai Kota Jogja Jumat (7/4).

SUMADI mengatakan, kegiatan ini sebagai salah satu bentuk syukur karena umat manusia sudah melaksanakan ibadah puasa Ramadan hingga di hari ke-16. Dia berharap Alquran dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pengajian Nuzulul Quran merupakan peristiwa turunnya Alquran kepada Nabi Muhammad SAW untuk digunakan sebagai petunjuk bagi umat

Islam. Secara bahasa, Nuzulul Quran berasal dari dua kata, yakni Nuzul artinya menurunkan sesuatu dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah.

"Mari bersama-sama untuk selalu menjadi lebih baik lagi di bulan yang penuh berkah ini. Salah satunya dengan banyak melakukan kegiatan positif yang sudah dilaksanakan seperti Salat Isya, Tarawih berjamaah hingga kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian saat ini," jelasnya.

Ustadz Salim A Fillah merupakan salah satu ustad yang dia kagumi dan banggakan. Sebab, setiap ceramah yang dilakukan ringan, namun sangat bermanfaat bagi masyarakat. "Ustad Salim ini salah satu ustad yang saya kagumi, mengagumi

ceramah beliau salah satunya buku berjudul 'Babad Tanah Jawa' Sampai-sampai saya lihat hampir 13 x saya puter," ujarnya.

Ustadz Salim A Fillah, dalam tausiyahnya mengungkapkan, adanya Nuzulul Qur'an ini momentum turunnya Alquran adalah sebagai pedoman hidup umat manusia. Sehingga menjadi manusia yang Rahmatan Lil Alamin.

"Jadi jika diperbolehkan oleh Alquran maka halal dilakukan. Namun jika haram kata Alquran harapannya tentu di jauhkan. Sehingga fungsi dari Qur'an sendiri untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT maka Al-Quran juga sebagai penyempurna syariat," ujarnya.

Selain itu, dia mengatakan bentuk kekagumannya terhadap makna Ar Rahman dan Ar Rahim.

Dimana arti dari Ar Rahman adalah bentuk kasih sayang yang sangat luas, Allah mengasihi seluruh makhluk-Nya dengan memberikan berbagai kenikmatan. Salah satunya menikmati bulan Ramadan.

Jika Ar Rahman adalah maha pengasih untuk semua makhluk, Ar Rahim adalah maha penyayang untuk hamba-Nya yang beriman. Maka hendaklah menunaikan ibadah terutama di bulan Ramadan.

"Utamanya bagi umat Islam yang terus beribadah. Niscaya Allah SWT berikan Ar Rahman dan Rahim di bulan yang penuh kebahagiaan ini," katanya. (*/f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005